

Utilizing Community Agricultural Products Into Products As By By To Improve The Economy Of Village Communities In Denai Lama District, Pantai Labu District, Deli Serdang District

Trisnawaty¹, Jerry Wilson², Sofi Firani³

Politeknik Pariwisata Medan¹

Correspondance : Trisnawaty

Email : trisnawaty@poltekparmedan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i2.389>

ABSTRACT

Denai Lama tourist village is the first tourist village in Deli Serdang Regency. This tourist village was formed by involving the local village government and stakeholders to build a new tourism image in Deli Serdang Regency. The Denai Lama tourist village started on January 20, 2019 but before it was inaugurated there were already tourists visiting there. From the results of the research carried out there were 3 important information, including community responses, namely From the number of families in the village of Denai Lama as many as 921 families who have agricultural land as many as 601 families or 65.25 percent and those who do not have agricultural land 320 families or 34.74 percent who own agricultural land. The community believes that good agricultural products sold before and after being processed really help their economy, especially after the Denai Lama village was officially appointed as a tourist village in April 2022 by the Regent of Deli Serdang. The response of the local government is that currently there are more than 97 families managing small and medium enterprises (MSMEs) and 68% of the community as farmers. From the results they have they are greatly helped because the community is able to process the results of ready-to-eat food products and souvenirs for tourists visiting the tourist village of Denai Lama. The response of tourists is that tourists who visit are very interested in visiting the Denai Lama tourist village because they can enjoy the village atmosphere directly and can enjoy the arts and cultural performances provided and can also enjoy processed products from the available community. The tourist attractions provided are quite entertaining with clean huts in the middle of beautiful rice fields and it is fun to spoil the eyes seeing the vast rice fields accompanied by artistic and cultural performances from the village community of Denai Lama.

Keywords: *Tourism village, community agricultural products, food products and souvenirs*

Pemanfaatan Hasil Pertanian Masyarakat Menjadi Produk Sebagai Oleh Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Kecamatan Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

ABSTRAK

Desa wisata Denai Lama merupakan desa wisata pertama di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini dibentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan pemangku kepentingan untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata Denai Lama dimulai pada tanggal 20 Januari 2019 namun sebelum diresmikan sudah ada wisatawan yang berkunjung ke sana. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 3 informasi penting diantaranya tanggapan masyarakat yaitu Dari jumlah keluarga yang ada di Desa Denai Lama sebanyak 921 KK yang memiliki lahan pertanian sebanyak 601 KK atau 65,25 persen dan yang memiliki tidak memiliki lahan pertanian 320 KK atau 34,74 persen yang memiliki lahan

pertanian. Masyarakat percaya bahwa hasil pertanian yang baik sebelum dan sesudah diolah sangat membantu perekonomian mereka, apalagi setelah desa Denai Lama resmi ditetapkan sebagai desa wisata pada April 2022 oleh Bupati Deli Serdang. Tanggapan pemerintah setempat, saat ini terdapat lebih dari 97 keluarga yang mengelola usaha kecil menengah (UMKM) dan 68% masyarakat sebagai petani. Dari hasil yang mereka miliki mereka sangat terbantu karena masyarakat mampu mengolah hasil menjadi produk makanan siap saji dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Denai Lama. Respon wisatawan adalah wisatawan yang berkunjung sangat tertarik untuk berkunjung ke desa wisata Denai Lama karena dapat menikmati suasana desa secara langsung dan dapat menikmati pertunjukan seni budaya yang disediakan serta dapat juga menikmati hasil olahan dari masyarakat yang ada. Atraksi wisata yang disediakan cukup menghibur dengan gubug-gubug yang bersih di tengah persawahan yang asri dan asyik memanjakan mata melihat hamparan sawah yang luas diiringi dengan penampilan seni dan budaya dari masyarakat desa Denai Lama.

Kata kunci: Desa wisata, hasil pertanian masyarakat, produk makanan dan souvenir

PENDAHULUAN

Desa wisata Denai Lama merupakan desa wisata yang pertama pertama ada di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan *stakeholder* untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Desa wisata Denai Lama dimulai pada tanggal 20 Januari 2019 namun sebelum diresmikan sudah ada wisatawan yang berkunjung kesana.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif karena desa Denai Lama adalah desa yang menghasilkan produk pertanian yang dipergunakan untuk pertumbuhan ekonomi pariwisata. Diharapkan hasil pertanian dari desa tersebut dapat berpeluang dalam memanfaatkan hasil pertanian untuk dapat menjadi produk penghasil bahan bahan kebutuhan rumah tangga yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisata. Dengan mengadakan transaksi itulah maka masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta

negara akan mendapatkan devisa dari kabupaten.

Hasil pertanian dari desa Denai Lama juga dapat menarik perhatian warga lokal maupun wisatawan dari berbagai daerah. Hasil pertanian yang ada di desa denai lama diolah secara modern. Beberapa olahan makanan yang berasal dari ubi seperti bolu kukus, keripik ubi. Selain itu jagung dapat diolah menjadi berbagai produk baik untuk makanan pokok atau makanan selingan atau kudapan. Melinjo dapat diolah menjadi kerupuk emping. Demikian pula hasil pertanian hasil kebun buah pisang juga menjadi keripik pisang. Beras pulut untuk kue kue tradisional. Sayuran Mentimun dapat diolah menjadi manisan dan jus buah yang segar. Cabai kampung yang dapat diolah menjadi sambal kemasan. Adanya hasil pertanian masyarakat di desa tersebut dapat menjadi nilai tambah dari agro wisata dan industri rumah tangga sebagai produk hasil pertanian berbasis pedesaan.

Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menekankan sejauh mana pemanfaatan hasil pertanian dan kebun masyarakat yang ada di desa denai lama tersebut dimanfaatkan

untuk menjadi produk olahan makanan dan oleh-oleh yang dapat dijual bagi wisatawan yang berkunjung ke desa serta proses penjualannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka tim peneliti merumuskan tentang bagaimana pemanfaatan hasil pertanian masyarakat menjadi produk oleh-oleh dan penjualannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Wisata Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui ;

1. Hasil pertanian apa saja yang didapatkan dari desa Denai Lama
2. Produk olahan apa saja yang dihasilkan dari hasil pertanian masyarakat Desa sebagai oleh-oleh penangan yang digemari?
3. Bagaimana promosi hasil olahan dari produk pertanian tersebut?
4. Bagaimana pemasaran hasil olahan produk pertanian tersebut?
5. Apakah masyarakat banyak mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil pemasaran produk hasil tersebut?

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan

ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktisi

Secara praktis hasil penelitian ini ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada pemerintah Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan produk olahan pertanian dari masyarakat sekaligus menjadi sebagai upaya pengembangan kawasan objek wisata.

KERANGKA KONSEP

Pariwisata

Pariwisata sebagaimana kita ketahui bersama adalah kegiatan yang menyenangkan hati dan pikiran kita sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi sarana untuk menyehatkan hati dan pikiran manusia. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, manusia melakukan perjalanan dari suatu tempat menuju suatu tempat yang unik dan menyenangkan. Sehingga terjadi perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain dan memerlukan waktu untuk menuju tempat tersebut. Dimana tempat yang dituju tersebut adalah tempat yang unik, indah serta dimanfaatkan untuk menghabiskan waktu pada kurun waktu tertentu. Sehingga kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan liburan atau piknik secara individu maupun secara berkelompok. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Meyers (2009) bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk keperluan berlibur. Dan sesuai dengan teori Kodyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu yang dilakukan oleh individu maupun

kelompok untuk tujuan kebahagiaan dengan lingkungan yang dituju.

Dalam aktivitas pariwisata tersebut tentu kegiatan yang dilakukan bermacam macam sesuai dengan minat yang dimiliki wisatawan itu sendiri. Sehingga wisatawan tersebut berbeda beda kegiatan yang dilakukan nya dari yang bersifat liburan, kegiatan pesta, kegiatan jiarah, kegiatan rohani, kegiatan ekspedisi ataupun touring sampai kepada kegiatan minat khusus dimana kegiatan minat khusus hanya dilaksanakan hanya oleh orang orang tertentu yang sudah memiliki keahlian, ketrampilan dan juga pengetahuan sesuai dengan minat khusus tersebut. Sehingga kegiatan wisata tersebut sesuai dengan tingkat kepuasan wisatawan. Bahwasanya kegiatan tersebut dianggap sebagai hiburan bagi orang orang yang melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan beberapa tipe wisatawan yang bersifat liburan (recreational) seperti kegiatan piknik, jiarah, pesta, tipe wisatawan yang bersifat mencari pengalaman (experiential) seperti kegiatan ekspedisi maupun tur, minat khusus.

Dalam melaksanakan kegiatan wisata tersebut setiap tempat wisata yang dituju biasanya memiliki daya tarik. Bahwasanya daya tarik suatu tempat tersebut dapat berupa keindahan dan keasrian alam, keunikan alam, keajaiban alam serta daya Tarik oleh karena hasil daya upaya manusia serta kreatifitas manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridwan dalam bukunya (2012:5) yang mengatakan bahwasanya objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan daya tarik yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dengan adanya daya tarik wisatawan tersebut sehingga dapat menghasilkan keinginan dari wisatawan

yang berkunjung untuk menikmatinya melalui kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daya tarik wisata yang dinikmati secara langsung adalah aktifitas liburan maupun kegiatan minat khusus yang tersedia pada objek wisata tersebut. Adapun kegiatan dari daya tarik wisata secara langsung antara lain berkemah, petik buah, menanam tumbuhan, melintas alam, menelusuri tempat baru, dan lain lain. Sementara itu kegiatan daya tarik wisatawan secara tidak langsung yaitu hanya melihat lihat panorama pada objek wisata yang tersedia tanpa melakukan aktifitas wisata apapun yang tersedia didalamnya.

Jenis aktifitas wisata berdasarkan minat dan motivasi wisatawan antara lain:

1. Wisata bahari ataupun disebut juga dengan wisata air. Dimana aktifitas langsung untuk menikmati daya tarik wisata yang tersedia adalah dengan melakukan kegiatan memancing, menyelam, berselancar di air, berlayar dan berenang serta melakukan pemotretan dibawah air.

2. Daya tarik wisata lainnya adalah juga berhubungan dengan budaya seperti mempelajari kebudayaan di negeri sendiri, adat istiadat, kesenian daerah yang dikunjungi seperti seni tari, seni musik, senin drama dan lain sebagainya.

3. Daya tarik wisata lainnya yang juga menjadi minat khusus adalah wisata pertanian. Wisata pertanian dilakukan di desa pertanian dengan kegiatan berhubungan dengan kegiatan petani antara lain pembibitan di ladang, perkebunan yang bisa menjadi studi banding. Ada juga kegiatan wisatawan seperti bertualang di lahan perkebunan yang sejuk serta melakukan kegiatan menikmati hasil pertanian secara langsung.

4. Daya tarik wisata lainnya yang dapat juga dikategorikan sebagai wisata minat khusus adalah wisata berburu hewan

liar. Hewan yang biasanya diburu adalah macan, badak, babi hutan. Kegiatan berburu hewan liar tersebut dapat juga menimbulkan rasa puas bagi wisatawan berburu serta mengontrol populasi hewan liar.

5. Wisata ziarah ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat dan kepercayaan yang dianut oleh orang-orang yang melakukan wisata ziarah ini, wisata ziarah ini misalnya mengunjungi makam, candi, situs agama bersejarah agama tertentu dan lain-lain.

6. Daya tarik wisata yang juga sebagai wisata cagar alam dengan tujuan mendapatkan suasana alam yang segar, asri dan sejuk. Sangat mendukung untuk kegiatan menenangkan diri atau relaksasi. Wisata cagar alam ini selalu berada di alam terbuka seperti taman hutan lindung, cagar alam.

Wisata Minat Khusus (*Special Interest Tourism*)

Dalam bukunya tentang perencanaan Kepariwisata Alam oleh Fandeli (2002:107) tentang wisata minat khusus bahwasanya kegiatan wisata yang dilakukan secara khusus tersebut hanya tertentu dengan tujuan untuk kebutuhan belajar dan mencari pengalaman baru pada daerah yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut. Begitu juga pendapat dari Ismayanti (2010:155) dalam bukunya pengantar pariwisata, mengatakan bahwa pariwisata minat khusus yang dilakukan tersebut membutuhkan keahlian khusus dan ketertarikan khusus untuk melaksanakannya. Kegiatan wisata minat khusus ini membutuhkan tenaga dan pengetahuan yang lebih oleh karena dilakukan ditempat terpencil. Hal ini sesuai dengan pendapat Read Hall & weiler (1992) dalam bukunya *special interest tourism* menyatakan bahwa *people who are going somewhere because they have particular*

interest, pursue a particular region and destination.

Beberapa kriteria yang menetapkan sebuah kegiatan minat khusus antara lain **Learning** yaitu pariwisata yang bertujuan untuk kegiatan belajar, **Rewarding** yaitu pariwisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan, **Enriching** yaitu pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya pengkayaan pengetahuan antara wisatawan dan masyarakat dan **Adventuring** yaitu pariwisata yang dirancang untuk kegiatan wisata petualangan.

Aktifitas wisata minat khusus ini meliputi aktivitas berkemah, bertualang, penjelajahan, trekking hutan, menyusuri sungai, kegiatan ekowisata, wisata desa, dan lain-lain. Kegiatan minat khusus ini sebagian besar objek kegiatannya berada di pegunungan, pantai dan pedesaan dengan pendekatan pelayanan tertentu. Dan memang kegiatan yang bertujuan untuk edukasi dan mencari pengalaman baru tersebut adalah sesuai dengan motivasi dari wisatawan yang menjalaninya.

Pelaksanaan kegiatan wisata Minat Khusus pada masa setelah covid-19

Dalam kegiatan wisata Minat Khusus tersebut, penyelenggara objek daya tarik wisata harus mengikuti protokol kesehatan yang menjadi standard pencegahan penyebaran covid 19 untuk diterapkan. Hal ini sangat diperlukan agar aktivitas pariwisata dapat diselenggarakan dengan tetap mencegah adanya penyebaran virus covid 19 melalui cara:

1. Aman, Nyaman dan Sehat, untuk mencapai tujuan ini, penyelenggara kegiatan wisatawan harus memfasilitasi objek wisata dengan lengkap
2. Pengelola objek wisata mesti menerapkan prosedur bagi pekerja wisata dan wisatawan yang mengalami gangguan kesehatan

seperti demam, pilek dan batuk, sesak nafas dan nyeri pernafasan untuk segera diamankan kepada pihak kesehatan terdekat.

3. Melaksanakan evaluasi kegiatan untuk mencegah dan menghindari resiko bagi pelaku wisata dan wisatawan yang berkunjung
4. Mencegah aktivitas wisata yang terlalu melelahkan dan menguras tenaga yang dapat melemahkan daya tahan tubuh tamu wisatawan yang berkunjung
5. Menyajikan asupan makanan dan minuman untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh wisatawan yang berkunjung
6. Dalam melakukan aktifitas wisata minat khusus pelaku wisata dan wisatawan harus menerapkan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum dan setelah beraktifitas wisata.
7. Melakukan tindakan preventif dan edukasi untuk mencegah covid 19 dengan menerapkan HACCP

Desa Wisata

Wisata desa adalah kegiatan wisata yang ada dan dilaksanakan di desa wisata. Kegiatan wisata tersebut menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang alamiah, sejuk dan indah, kuliner yang disajikan menggugah selera, hasil kerajinan tangan yang indah, penginapan di rumah masyarakat yang disediakan. Kegiatan wisata desa ini adalah kegiatan wisatawan untuk mengunjungi suatu desa dengan melihat dan mempelajari kebiasaan masyarakat desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya.

Sesuai dengan penjelasan diatas mengenai wisata di desa, bahwa Desa wisata

menurut Nuryanti, Wiendu 1993 dalam bukunya *concept, perspective and challenges* menjelaskan bahwasanya desa wisata suatu intergrasi atau perpaduan antara atraksi ataupun kegiatan yang ada dengan akomodasi yang disediakan masyarakat desa dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang tersedia pada kehidupan masyarakat dan menyatu dengan tradisi masyarakat setempat yang berlaku. Akomodasi yang disediakan di desa Wisata adalah rumah penduduk desa itu sendiri dimana konsep rumah penginapan adalah sesuai dengan konsep rumah tinggal penduduk dan atraksi yang tersedia adalah kegiatan sehari hari yang ada pada penduduk setempat tersebut.

Dari kegiatan keseharian tersebut maka wisatawan dapat berpartisipasi langsung didalamnya sambil mengalami langsung kegiatan yang tersedia sambil belajar mengamati aktifitas masyarakat desa tersebut. Sebagai tambahan bahwa desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik traditinal yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) sehingga unsur pengembangan budaya secara bersamaan dapat dikembangkan dalam aktifitas masyarakat desa wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli serta beberapa aktifitas masyarakat dalam bertani, berkebun serta membuat makanan traditional yang menambah daya tarik keberadaan desa wisata itu sendiri di dukung dengan lingkungan desa yang asri serta terjaga kelestarian lingkungannya ada di suatu desa wisata (Zakaria, 2014)

Adanya keunggulan dan potensi wisata yang ada tersebut diatas, maka pemerintah desa sudah semestinya menangkap peluang untuk meningkatkan pendapatan desa dengan membangun desa tersebut menjadi desa wisata sehingga desa tersebut dapat dikunjungi oleh wisatawan dari kota kota besar disekitarnya. Kegiatan

kegiatan yang ditawarkan mesti menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengundang tamu yang akan berkunjung ke desa wisata tersebut. Peluang tersebut dapat diimplementasikan sebagai komoditi bagi wisatawan. Oleh karena peluang tersebut maka peran aktif pemerintah desa dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan program desa wisata ini.

Kegiatan kegiatan desa yang diciptakan dibuat secara menarik dan lokasi sesuai dengan keinginan dan dukungan masyarakat lokal serta manajemen melibatkan masyarakat setempat dan tidak sepihak dengan kelompok tertentu. Inisiatif menggerakkan usaha, profesionalisme pemasaran, serta program kegiatan yang jelas dan menarik diikuti dengan landskap yang sesuai dengan keinginan wisatawan untuk mencari sesuatu yang menarik, baru dan mengedukasi.

Potensi Desa Wisata

Desa wisata sebagai suatu usaha meningkatkan perekonomian masyarakat desa memiliki banyak potensi ekonomi yang dimilikinya untuk dikembangkan dan di jual kepada wisatawan yang berkunjung, Adapun potensi yang dimiliki antara lain:

1. Potensi Wisata Seni dan Budaya. Potensi seni yang sangat jelas adalah seni musik dan tari tarian dari masyarakat desa. Potensi budaya yang juga ada adalah adat istiadat yang berlaku seperti tradisi dalam acara pernikahan pada masyarakat setempat, budaya kenduri dan pesta rakyat, kerajinan tangan, alat alat yang dipergunakan dan arsitektur pemukiman serta tata ruang lingkungan desa
2. Wisata Alam seperti sungai, air terjun, goa, puncak gunung, danau, pantai dan lain lain
3. Wisata Agro yaitu pertanian dan perkebunan yang ada di desa wisata. Sector ini dapat menunjang bagi pengunjung untuk melihat langsung dan menikmati langsung hasil kebun dan pertanian masyarakat yang dipanen langsung baik sebelum diolah maupun setelah diolah menjadi produk kuliner yang lezat dan menggugah selera wisatawan yang berkunjung seperti, kudapan, kue kue, sayur mayor, kerupuk, manisan, dan minuman yang menyehatkan dan dapat bernilai ekonomi yang tinggi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa wisata

Pengembangan desa wisata

Pembangunan desa wisata ini mesti melibatkan unsur masyarakat setempat dan pemerintah setempat melalui kolaborasi dan kerjasama. Adanya keberlanjutan lingkungan fisik melalui kegiatan promosi, menciptakan kelestarian lingkungan dengan sumber daya manusia. Membangun system yang menguntungkan masyarakat di desa secara bersama sama, menjaga kepuasan pengunjung atau wisatawan yang datang. Oleh sebab itu diperlukan strategi pengembangan desa wisata antara lain: 1. Swadaya pada desa wisata itu sendiri. Kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah setempat. 2. Kemitraan (kerjasama dengan bank maupun perusahaan sekaligus sebagai sarana promosi. 3. Kerjasama desa dengan Lembaga Swadaya Masyarakat maupun perguruan tinggi sebagai tolak ukur dan pembinaan desa wisata.

Cooper (1993) dalam bukunya *tourism Principles & Practise* menjelaskan bahwa untuk pengembangan desa wisata ini, hal hal yang tidak bisa diabaikan adalah:

1. Attraction (Daya Tarik) yang berisikan aktifitas pariwisata
2. Acessibility (Keterjangkauan) sarana menuju kelokasi wisata
3. Amenity (Fasilitas Pendukung) sarana penginapan ataupun akomodasi
4. Ancilliary (Organisasi/ Kelembagaan pendukung yaitu pemerintah setempat dan pengelola desa wisata yang aktif bertugas.

Hal penting lain yang perlu dilakukan untuk mengembangkan desa wisata ini adalah dengan menciptakan branding dan citra yang mampu menciptakan image dari objek suatu tempat yang dapat membawa calon wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi desa wisata yang dimaksud. Begitu pula perlu membuat kemasan paket kegiatan wisata yang menarik sesuai dengan brand dan citra yang terbentuk dari kegiatan tersebut sesuai dengan penjelasan Pitana dan Gayatri (2005) dalam bukunya sosiologi pariwisata.

Pemasaran online tentang desa wisata ini juga dapat membantu untuk mempromosikan objek wisata kepada masyarakat sehingga diketahui oleh masyarakat perkotaan yang ada disekitarnya. Kegiatan pemasaran ini dapat dilakukan melalui postingan kegiatan berupa gambar dan penjelasan kegiatan melalui media flatform facebook maupun instagram yang otomatis dapat terhubung keseluruh dunia. Untuk meningkatkan target pemasaran desa wisata.

Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan agar masyarakat di desa wisata tersebut agar masyarakat memiliki daya saing untuk lebih mandiri dalam mengembangkan dirinya bidang ekonomi dan ketrampilan. Dengan pemberdayaan masyarakat tersebut tentunya masyarakat

akan membangun dirinya melalui pengetahuan dan ketrampilan untuk memperbaiki taraf kehidupannya sehingga masyarakat termotivasi untuk melihat, memanfaatkan peluang usaha berani mengambil resiko serta memiliki inisiatif untuk memanfaatkan peluang yang ada sesuai dengan informasi yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Edi Suharto (2005:56) yang menyatakan bahwa serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok yang lemah dalam masyarakat dengan cara mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensinya dalam tindakan yang nyata.

Pengembangan Kuliner Kemasan sebagai oleh-oleh Desa Wisata

Wisata tanpa kuliner merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Wisata tanpa kuliner membuat kegiatan wisata tidak sesuai harapan para wisatawan yang berkunjung. Hal ini harus menjadi perhatian oleh pengelola desa wisata yang menyelenggarakannya. Hampir setiap wisatawan yang berkunjung ingin menikmati sajian kuliner dari desa wisata baik makanan maupun minuman yang disajikan. Pengunjung biasanya menikmati sajian minuman kopi, the, kelapa muda, jahe serta aneka buah yang tersedia. Sedangkan kuliner yang tersedia dapat dimulai dari makanan ringan berupa kue kue kudapan lezat, seperti kue singkong, kerupuk pisang, kerupuk melinjo, jagung rebus, kolak pisang dan kudapan lezat olahan dari masyarakat yang ada. Selain kudapan dapat juga berupa hidangan makanan pokok berbasis nasi beserta lauk pauk yang khas dari desa wisata tersebut.

Disamping makanan saji di tempat untuk pengunjung wisatawan, para

wisatawan juga banyak yang mencari oleh-oleh makanan untuk dibawa pulang sebagai kuliner khas yang berasal dari desa wisata tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan ketrampilan masyarakat untuk membuat oleh-oleh khas dari desa wisata tersebut serta cara pengemasan yang baik sehingga aman untuk dibawa pulang.

Dalam menciptakan makanan oleh-oleh tersebut pengelola desa wisata melalui pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan LSM maupun Universitas yang dapat memberikan pelatihan secara gratis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah setempat juga dapat menggandeng usaha permodalan masyarakat kecil pedesaan untuk pengelolaan makanan oleh-oleh yang khas dari desa wisata tersebut.

Pengelolaan oleh-oleh khas desa wisata harus memiliki bahan baku yang melimpah dari desa wisata tersebut disertai dengan produksi yang mudah dan diminati oleh wisatawan yang berkunjung. Bahan baku yang melimpah dari pertanian masyarakat adalah umbi-umbian dan buah-buahan seperti ubi, pisang, jagung, kelapa, melinjo, mentimun, dan lain-lain.

Untuk kelancaran pemasaran oleh-oleh tersebut, pengelola desa wisata mesti mendaftarkan produk oleh-oleh tersebut ke Departemen Kesehatan, BPOM, Label Halal serta kajian untuk menetapkan tanggal kadaluarsa makanan ke Laboratorium makanan yang resmi. Dengan adanya kelengkapan dokumen untuk pemasaran produk olahan hasil pertanian maka kuliner dan oleh-oleh makanan tersebut dapat dipasarkan kepada pengunjung wisatawan di desa wisata.

Ekonomi Masyarakat

Pengertian Ekonomi Masyarakat

Istilah ekonomi ini berasal dari

bahasa Yunani yaitu *oikonomia* mula-mula digunakan oleh Xenophon (400 tahun SM) orang-orang Yunani kuno ini biasa dikatakan sebagai pelopor yang memulai pemikiran-pemikiran ekonomi di zamannya.

Oikonomia sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi ekonomi adalah segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu adalah dengan *kegiatan ekonomi* yaitu; konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan.

Dari pengertian di atas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi, dan distribusi yang dibutuhkan manusia.

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam bukunya M. Munandar Soelaeman sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang

saling berinteraksi secara kontinue, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.

Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Dari pendapat Paul B. Harton Peneliti dapat memahami yaitu sekumpulan manusia yang ada disuatu daerah, tinggal dengan waktu yang lama. Masyarakat yang tinggal disini adalah masyarakat yang tinggal dalam satu Pekon Pringsewu yang mengikuti pengembangan home industri yang berbasis potensi lokal yang berusaha menjadi lebih baik dalam bidang perkonomiannya serta dapat mandiri dan nantinya dapat bermanfaat bagi kebutuhan untuk mencari uang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia Artinya bahwa ada kaitan sangat erat mengenai ekonomi masyarakat karena ada beberapa indikator yang dapat menentukan kondisi ekonomi dimasyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan pemilikan kekayaan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan.

Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:

2.7.1.*Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran) Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

2.7.2.*Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara uyang lama yang mereka kuasai.

2.7.3.*Demonstrasi Proses* adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.

2.7.4.*Paksaan Sosial* adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan

dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

Peningkatan Ekonomi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata peningkatan bermakna proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Dilihat dari kata bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kata peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna suatu usaha, proses, cara untuk meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan.

Sedangkan ekonomi telah dijelaskan di atas bahwa ekonomi diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, konsumsi dan distribusi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu proses dalam meningkatkan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Menurut Mubyarto, dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan harus didasarkan pada 4 konsep dasar yaitu:

2.7.5. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.7.6. Pengembangan permodalan.

2.7.7. Pengembangan peluang kerja dan berusaha.

2.7.8. Penguatan kelembagaan usaha bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut maka ada beberapa cara atau strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Salah

satunya yaitu melalui kegiatan produksi. Mengingat kegiatan produksi sebagai salah satu proses atau cara yang dapat mengembangkan potensi kemampuan masyarakat dalam usahanya meningkatkan perekonomian mereka secara mandiri. Adapun langkah-langkah strategis yang harus dilakukan adalah:

- a. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi.
- b. Melakukan program pembinaan yang berkelanjutan.
- c. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi.

Dalam peningkatan ekonomi selalu ada kaitannya dengan pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas-aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.

Kontribusi pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Setidaknya ada tiga jenis Pendapatan dalam Keluarga, yaitu:

- a. Pendapatan Aktif

Pendapatan Aktif atau *earning income* adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contoh: pendapatan seorang karyawan atau seorang pemilik usaha.

- b. Pendapatan Portofolio

Pendapatan Portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk- produk keuangan, misalnya: Reksadana, Obligasi atau saham.

c. Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misal: Royalti dari menulis buku, rekaman.

Macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utamanyayaitu gaji atau upah.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifatreguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dengan filosofi *postpotivisme* yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan (trigulasi). Penelitian deskriptif kualitatif ini mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui

atau menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan kenyataan kejadian yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya Sugiyono (2016:9). Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen pengembangan objek wisata Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa denai lama kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang provinsi sumatera utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 26 Agustus – 14 Oktober 2022.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:19) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu), Dalam penelitian yang dilakukan ini, objek penelitian yang di teliti adalah pemanfaatan hasil pertanian masyarakat desa wisata denai lama menjadi produk olahan kuliner dan oleh oleh untuk meningkatkan perekonomian masyarkat desa wisata denai lama kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang.

Jenis Data Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder.

Data Primer

Data Primer merupakan sumber data asli yang langsung dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang diperoleh dari

hasil wawancara dengan masyarakat desa denai lama kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang.

Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh penelitian sendiri. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen pemerintah setempat, sumber informasi dari website dan mass media serta buku buku referensi.

Prosedur dan Sumber Pengambilan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58) Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan penelitian ini dalam melakukan hal wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

Observasi

Penelitian dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata Desa Denai Lama yang dikelola oleh masyarakat dengan mengidentifikasi hasil pengolahan produk kuliner dan oleh oleh hasil pertanian dari kebun masyarakat desa serta pemasarannya sebagai pengembangan perekonomian masyarakat serta promosi objek wisata Desa Denai Lama.

Dokumentasi

Menurut pendapat sugiyono (2013 : 240) bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, video dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan mencatat ataupun merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Denai Lama Kabupaten Deli Serdang

Desa wisata denai lama berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kini telah ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 153 Tahun 2022 tentang Penetapan Desa Wisata Di Kabupaten Deli Serdang, ditanda tangani oleh Bupati Deli Serdang Bapak Ashari Tambunan Tertanggal 5 April 2022. Desa Denai Lama ini di pimpin oleh Lurah yaitu Bapak Parnu. Desa denai lama berbatasan dengan Desa denai sarang burung sebelah utara, berbatasan dengan Desa sidoarjo II Ramunia sebelah selatan, berbatasan dengan Desa denai sarang burung sebelah timur, berbatasan dengan Desa Binjai Bakung sebelah barat. Peta lokasi Denai Lama dapat diklik pada link berikut ini <https://goo.gl/maps/bwB63S3bejKBqfgc9>.

Adapun luas wilayah desa denai lama adalah 296, 37 ha dengan pembagian

peruntukannya antara lain: untuk lahan pertanian sawah seluas 172 ha. Tanah kering seluas 68, 13 ha dengan peruntukan antara lain: pemukiman 42 ha, pekarangan 26,13 ha. Luas tanah perkebunan 50 ha dengan peruntukkan perkebunan perorangan. Luas tanah untuk fasilitas umum 5.24 ha untuk kantor pemerintahan desa, pemakaman desa, pembuangan sampah, gedung sekolah dan jalan.

Iklim di desa denai lama adalah tropis dengan curah hujan 2800 mm dengan jumlah bulan hujan 7 bulan dengan suhu rata rata harian adalah 29 derajat celcius. Tinggi daratan dari permukaan laut adalah 2 meter dengan topografi dataran rendah seluas 295, 37 ha.

Lahan pertanian untuk tanaman pangan dimiliki sebanyak 601 keluarga dengan luas tanaman pangan tercatat pada profil potensi desa dan kelurahan tahun 2021 adalah jagung 57 ha, cabe 4 ha, mentimun 1 ha, kacang kedelai 2 ha, terong 1,5 ha, bayam 1 ha, kangkung 1 ha, kacang tanah 1.5, kacang panjang 2 ha, padi sawah 267 ha, ubi kayu 25 ha. Jenis komoditas buah buahan yang dibudidayakan antara lain buah jeruk 2 ha, salak 2 ha, pisang 3 ha, semangka 4 ha.

Hasil tanaman pangan dan buah buahan yang dipasarkan dijual langsung ke konsumen, di jual ke pasar, melalui KUD, tengkulak, pengecer, ke lumbung desa, dan sebagian untuk dikonsumsi sendiri.

Potensi wisata yang dimiliki desa denai lama adalah agrowisata dimana luas area agrowisata adalah 35 ha. Tempat wisata yang menarik di desa denai lama adalah paloh naga. Tempat ini adalah area persawahan dan kebun. Disini pula tempat pertunjukkan seni budaya dan kuliner diadakan setiap hari sabtu dan minggu sekaligus menjajakan produk kuliner masyarakat yang berasal dari kebun sendiri.

Dan juga aktifitas wisata bercocok tanam dan memanen hasil pertanian padi dari sawah tersebut. Dengan suasana sawah yang indah dan menarik sehingga wisata agro di desa denai lama menarik minat banyak pengunjung wisatawan yang datang dari kota kota lain di sekitarnya.

Untuk mendukung potensi wisata denai lama ini, pemerintah Kabupaten Deli Serdang selalu mencanangkan adanya usaha sadar wisata, dengan Sapta Pesona dalam meningkatkan mutu lingkungan dalam bidang pariwisata. Contohnya Desa Denai Lama juga menyediakan oleh – oleh khas dari Desa tersebut yang dibuat langsung oleh masyarakat yang berbahan dasar melinjo seperti dodol melinjo, bolu melinjo, dan minuman khas berbahan dasar melinjo yang oleh masyarakat lokal dinamakan sebagai kopi melinjo. Namun, kopi melinjo belum di pasarkan karena masih diuji di laboratorium Universitas Sumatra Utara untuk uji kadar kolesterolnya agar para Konsumen yang berusia 40 tahun ke atas dapat mengkonsumsinya dengan aman. Selain itu di Desa Denai Lama juga terdapat Wisata Paloh Naga yang memberikan pemandangan hamparan sawah yang sangat luas.

Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian langsung ke lokasi desa wisata denai lama, peneliti membuat dan mendeskripsikan beberapa beberapa penemuan yang diperoleh dari berbagai sumber dan responden dari masyarakat dan pemerintah setempat serta wisatawan yang hadir disana.

Tanggapan masyarakat

Setelah melakukan wawancara dengan penduduk di desa denai lama rata rata penduduk yang menetap disana berkisar 10 sampai dengan 57 tahun masa tinggal. Dengan sebagian besar penduduk adalah

menjadi petani. Dari jumlah keluarga terdapat di desa denai lama sebanyak 921 keluarga yang memiliki lahan pertanian sebanyak 601 keluarga atau sebesar 65.25 persen dan yang tidak memiliki lahan pertanian 320 keluarga atau sebesar 34.74 persen yang memiliki lahan pertanian. Di samping masyarakat menjadi petani, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan tambahan antara lain menjadi buruh, membuka bengkel, tukang kusen, pedagang, guru, berjualan, usaha depot air, penjahit, jualan sarapan, dan lain lain. Disamping memiliki lahan sawah, masyarakat juga menanam tanaman kebun seperti kebun pisang, ubi rambat, coklat, kelapa, melinjo, ubi kayu, mentimun, kacang hijau, sayur mayur, cabe, dan lain lain. Hasil kebun dijual dalam keadaan mentah dan juga diolah menjadi produk makanan.

Pada umumnya masyarakat denai lama memiliki keterampilan dan dapat membuat produk makanan olahan yang berasal dari hasil pertanian yang mereka miliki antara lain keripik pisang, emping, rengginang, kerupuk opak, wajik, gembalong, tape pulut, lemper, manisan, lontong, lupis, kue kue, tiwul, lempang pulut, kerak nasi, gerontol jagung, bubur kacang, pecal dan urap, lemet ubi, kemplang, bolu pisang, keripik ubi dan manisan kelapa.

Masyarakat berpendapat bahwa hasil pertanian yang mereka miliki baik dijual sebelum dan setelah diolah sangat membantu perekonomian mereka khususnya setelah desa Denai Lama resmi diangkat menjadi desa wisata pada April 2022 yang lalu oleh Bupati Deli Serdang. Masyarakat lebih bersemangat membuat produk makanan olahan untuk dijual pada saat dilaksanakan kegiatan desa wisata pada setiap hari Sabtu dan Minggu.

Tanggapan Pemerintah Setempat

Setelah melakukan wawancara dengan lurah desa Denai Lama, bahwa sebagian besar penduduk desa denai lama yaitu sebanyak 690 kk tahun 2022. Bahwa tanaman pertanian yang dominan ditanam oleh masyarakat adalah Pisang, Ubi, jagung, Melinjo dan Kelapa. Masyarakat saat ini sudah memiliki home industry produk olahan makanan siap saji dan oleh oleh yang berbahan dasar hasil pertanian dan kebun sendiri.

Adapun hasil pertanian yang mereka olah sebagai oleh oleh bagi wisatawan adalah Keripik Pisang, Keripik Ubi, Telur Asin, Kerajinan Tangan dan Anyaman Lidi. Di samping itu pemerintah desa Denai Lama memberikan pelatihan ketrampilan untuk pelatihan pengolahan makanan berbahan baku pisang, melinjo dan papaya. Saat ini terdapat lebih dari 97 keluarga mengelola usaha kecil menengah (UMKM) dan 68 persen masyarakat sebagai petani. Dari hasil pertanian yang mereka miliki mereka sangat terbantu karena masyarakat sudah dapat mengolah hasil pertaniannya menjadi produk makanan siap saji dan oleh oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Denai Lama.

Saat ini pemerintah desa Denai Lama sedang mengembangkan Desa Wisata melalui program desa digital serta pelatihan ketrampilan masyarakat melalui Kerjasama dengan Unimed untuk pelatihan ketrampilan bidang budaya, Bank BRI untuk permodalan dan pemasaran serta penggunaan Medsos seperti Internet, Facebook dan Instagram untuk pemasaran.

Kegiatan wisata yang ada di desa Denai Lama adalah kegiatan Pasar Kuliner dan oleh oleh serta pertunjukkan Seni dan Budaya yang dilaksanakan di Paluh Naga yaitu tempat yang berada di tengah sawah yang luas dilengkapi dengan stand berjualan makanan olahan siap saji dan kue kue serta minuman hasil karya masyarakat denai

lama. Acara ini diadakan pada hari Minggu pagi sampai selesai dimana pengunjung wisatawan yang hadir dapat menikmati pertunjukkan seni sambil menikmati makanan yang lezat.

Kegiatan agro wisata yang juga dapat dilakukan yaitu kegiatan menanam padi dan memanen padi yang dilaksanakan 3 kali dalam setahun dan tanaman palawija 1 kali dalam 1 tahun. Dan pada pertengahan bulan oktober yang akan datang akan dimulai kembali kegiatan penanaman padi dan bulan januari akhir akan diadakan panen padi. selanjutnya setelah masa panen padi selesai tanaman selanjutnya yang ditanam adalah palawija. Dilaksanakan secara bergantian. Pada kegiatan menanam dan memanen tersebut, wisatawan dapat ikut melakukan kegiatan tersebut turun langsung ke lapangan untuk merasakan langsung proses penanaman dan pemanenan hasil pertanian tersebut. Kegiatan tersebut juga disebut sebagai pesta panen rakyat.

Tanggapan Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung sangat tertarik untuk mengunjungi desa wisata denai lama oleh karena mereka dapat menikmati suasana desa secara langsung serta dapat menikmati pertunjukkan seni dan budaya yang disediakan serta juga dapat menikmati produk makanan olahan dari masyarakat yang tersedia. Tempat wisata yang disediakan cukup menghibur dengan pondok pondok yang bersih di tengah sawah yang indah dan sejuk memanjakan mata melihat sawah yang luas diiringi oleh pertunjukkan seni dan budaya dari masyarakat desa denai lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada desa wisata tersebut, peneliti menyimpulkan

bahwa masyarakat desa denai lama pada umumnya adalah petani yang telah mengembangkan diri untuk memanfaatkan hasil pertanian yang mereka miliki menjadi produk olah makanan siap saji dan oleh oleh untuk dipasarkan bagi wisatawan. Adapun hasil kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil pertanian yang mereka dapatkan adalah: pisang, ubi, jagung, melinjo, kelapa dan sayur sayuran. produk olahan yang mereka buat beraneka ragam seperti keripik pisang, emping, rengginang, kerupuk opak, wajik, gemblong, tape pulut, lemper, manisan, lontong, lupis, kue kue, tiwul, lemang pulut, kerak nasi, gerontol jagung, bubur kacang, pecal dan urap, lemet ubi, kemplang, bolu pisang, keripik ubi dan manisan kelapa.
2. Oleh oleh yang mereka hasilkan adalah Keripik Pisang, Keripik Ubi, Telur Asin, Kerajinan Tangan dan Anyaman Lidi.
3. Kegiatan desa wisata ini juga dipromosikan secara media sosial melalui flatform Facebook dan Instagram. Sehingga masyarakat luas mengetahui keberadaan dan kegiatan desa wisata denai lama yang menarik.
4. Penjualan dan Pemasaran produk makanan dan oleh oleh ini diadakan setiap hari Minggu yang di spot wisata Paloh Naga berada ditengah persawahan masyarakat sembari diadakan pertunjukkan seni dan budaya oleh masyarakat desa Denai Lama.
5. Masyarakat berpendapat bahwa perekonomian mereka sangat terbantu dengan adanya kegiatan desa wisata tersebut yang dilaksanakan setiap hari Minggu

SARAN

Setelah melihat hasil dari kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyarankan agar:

1. Keterampilan masyarakat tetap dipertahankan dan ditingkatkan Kembali khususnya untuk menghasilkan produk makanan yang sehat
2. Kegiatan wisata desa denai lama semakin bervariasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan
3. Diadakan lebih banyak pelatihan keterampilan dalam penyajian makanan pada wisatawan
4. Program desa digital dapat semakin dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, 2009. Pelatihan Pengolahan Aneka Chips, Kripik, Kerupuk, Stik dan Olahan Pangan lain. Materi pelatihan disampaikan dalam rangka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pendesa di Kabupaten Banteng.

Cooper, Chris. 1993. *Tourism: Principles & Practise*. England: Longman Group Limited.

Dewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. *Jurnal Kawistara* Vol.3.

Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik pomits* vol. 3, no.2. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

H. Kodhyat . 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta. Grasindo

Ismayanti, 2020, *Pengantar Pariwisata*, Grasindo, Jakarta

Koen Meyers. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.

Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan

Simamora, Bilson, 2008. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Siswanto, 2011, *Pengantar Manajemen*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Stanton, William J., 1993, *Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Edisi ketujuh, terjemahan Yohanes Lamarto. Jakarta : Erlangga.

Weiler, B and Hall, CM. (1992). *Special Interest Tourism*. London: Belhaven Press.

Website References

<https://dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/>

<https://highlandcamp.co.id/sektor-pariwisata-yang-pertama-bangkit-dari-covid-19>

<https://www.kompasiana.com/sutrisno45858/60f0670106310e7e117f4c52/pengembangan-kuliner-dalam-kemasan-sebagai-oleh-oleh-desa-wisata>

<https://www.kompasiana.com/sutrisno45858/60f0670106310e7e117f4c52/pengembangan-kuliner-dalam-kemasan-sebagai-oleh-oleh-desa-wisata>

Biodata Penulis:

***Penulis adalah Dosen Aktif di Politeknik
Pariwisata Medan***